

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR**  
**DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

**A. Kajian Pustaka**

**1. Kinerja Guru**

**a. Guru**

Guru menjadi tonggak terpenting di dalam sebuah lembaga sekolah. Keberhasilan seorang guru dikatakan tercapai apabila tujuan pembelajaran sesuai dengan target. Guru yang profesional memiliki tugas sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan penilai peserta didik dalam pembelajaran. Jadi, jelaslah bahwa tugas seorang guru sangatlah banyak demi mencerdaskan bangsa Indonesia(Saekan, 2023:397).

Guru bertugas untuk mencerdaskan bangsa dengan peserta didik yang berkompeten (Priansa, 2014:35). Guru merupakan titik tumpu bagi keterampilan serta pemahaman peserta didik terhadap objek belajar dan kondisi pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas untuk mendidik dan mengajar saja, melainkan juga harus meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Guru mampu mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui metode pembelajaran yang menarik (Suyanto, 2013:23).

Undang Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab I pasal 1 ayat (1) menjelaskan pendidik profesional bertugas sebagai pelatih, penilai, serta pengevaluasi peserta didik. Sekolah akan maju apabila ada itikat dari guru untuk menggerakkan sekolah ke arah yang lebih maju dan bersaing. Guru adalah aktor utama untuk menentukan kebijakan yang relevan dan logis dalam menentukan kurikulum, pengajaran, maupun kelengkapan yang dibutuhkan oleh lembaga sekolah. Karena itu, motivasi dan dorongan guru dari segala pihak sangat dibutuhkan oleh seorang pendidik. Guru dikatakan berkompotensi apabila memiliki keahlian dalam bidang mendidik serta memiliki tanggung jawab terhadap peserta didiknya.

#### **b. Kinerja Guru**

Kinerja guru mempunyai penilaian tertentu. Penilaian tersebut berdasarkan kemampuan guru dalam mengajar. Adapun standar kinerja guru adalah sebagai berikut: 1) membentuk siswa yang mandiri, 2) melakukan persiapan pembelajaran, 3) adanya media pembelajaran yang menarik, 4) membentuk siswa berkontribusi dalam pembelajaran, dan 5) guru aktif mengerakan pembelajaran (Kusmianto, 1997:49).

Priansa (2014:79) menyatakan kinerja guru dapat dinilai berdasarkan tanggung jawab, profesionalisme, dan moralitas dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja guru merujuk pada kondisi saat seorang guru berperan dan bertanggung jawab sebagai pendidik dalam proses pembelajaran (Supardi,

2013:54). Pendapat lain juga menyatakan hal sama, Kinerja guru dinilai berdasarkan prestasi guru melaksanakan tugas pembelajaran (Susanto, 2013:29). Jadi, Kinerja guru tidak hanya mencakup pelaksanaan pembelajaran saja, melainkan juga mencakup tugas-tugas administratif yang terkait dengan proses pembelajaran.

Jadi berdasarkan pendapat ahli diatas, kinerja guru adalah prestasi dari pekerjaan yang diperoleh guru saat mengajar di sekolah. Selain sebagai pengajar, guru juga bertindak sebagai administrator dalam kegiatan mengajar.

Kinerja guru mencakup kemampuan dalam bidang pedagogik, karakteristik kepribadian, interaksi sosial, dan profesionalisme. Menurut Madjid (2016:14-16) menjelaskan kompetensi dasar guru sebagai berikut: 1) Penguasaan yang baik terhadap materi yang diajarkan; 2) Mengatur proses pembelajaran; 3) Mengkondisikan kelas; 4) Mengaplikasikan multimedia dalam pembelajaran; 5) Mempunyai pemahaman yang baik terhadap dasar-dasar pendidikan; 6) Mengatur intraksi dalam pembelajaran; 7)Melakukan penilaian teradap aktivitas siswa; 8) Melakukan bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa; 9) Melakukan administrasi sekolah; 10) Melakukan penelitian guna untuk melihat asil belajar siswa.

Berkaitan dengan kinerja mengajar, Susanto (2013:34) mengungkapkan bahwa guru berfungsi sebagai pengajar. Adapun kegiatan guru dalam menilai kinerja pengajaran adalah sebagai berikut:

### 1) Merencanakan Pembelajaran

Guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola rencana pembelajaran secara cermat, sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efisiensi dan memberikan hasil yang efektif (Yansyah, 2022:227). Perencanaan pembelajaran berperan sebagai panduan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar (Irwantoro & Suryana, 2016:167). Perencanaan pembelajaran merupakan rumusan pembelajaran yang harus disiapkan sebelum pembelajaran dilakukan (Mulyasa, 2013:103). Jadi dalam sebuah pembelajaran supaya tujuan tercapai dengan maksimal maka seorang guru perlu memahami bagaimana cara pembelajaran efektif dan efisien.

### 2) Melaksanakan pembelajaran

Guru akan melaksanakan pembelajaran berdasarkan rancangan pembelajaran yang telah di buat. Guru sangat berfungsi aktif untuk menyampaikan pesan, materi, dan informasi terhadap apa yang telah disampaikan oleh guru kepada siswa. Proses pengajaran harus dilakukan dengan santai dan menyenangkan agar efektif (Susanto, 2013:50). Dalam sebuah proses pembelajaran, kreativitas guru sangat dituntut dalam menciptakan lingkungan yang kondusif saat pembelajaran berlangsung. Guru harus memiliki penguasaan materi yang cukup untuk dapat menyampaikan bahan ajar dengan tepat dan sesuai rencana pembelajaran

yang sudah dibuat sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal sesuai harapan.

### 3) Mengevaluasi pembelajaran

Penilaian pembelajaran yang telah dikerjakan oleh guru disebut evaluasi pembelajaran. Evaluasi digunakan dalam mengukur kinerja guru saat menyampaikan materi pembelajaran. Berdasarkan paparan tersebut dapat dijelaskan pengevaluasian atau penilaian pembelajaran sangatlah penting dalam sebuah pembelajaran. Hal ini bertujuan agar kualitas pembelajaran semakin meningkat karena bertolak dari pengukuran pemahaman peserta didik dalam memahami materi pembelajaran (Susanto, 2013:51).

Kinerja guru bisa diukur melalui kemampuan dasar maupun dengan pelaksanaan kompetensi dasar guru (Supardi, 2013:48). Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru melibatkan elemen-elemen seperti kepribadian dan komitmen, kompetensi mengajar, kemampuan komunikasi, upaya pengembangan profesional, interaksi sosial, kesejahteraan pribadi, kedisiplinan, serta kondisi lingkungan kerja. jadi, kinerja dapat dipengaruhi oleh keterampilan, upaya, dan sifat eksternal (Dahyani et al., 2023:12)

Penilaian kinerja guru merupakan suatu bentuk penilaian pada penampilan, tindakan, dan pencapaian kerja seseorang. Penilaian kerja

digunakan untuk mengukur dan menilai dari hasil kerja. Penilaian dilakukan untuk memotivasi prestasi mengajar guru (Priansa, 2014:354).

Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2012:5) menyatakan bahwa fungsi penilaian terhadap kinerja seorang pendidik adalah untuk: (1) Melakukan penilaian terhadap kemampuan seorang guru dalam mengajar, membimbing, atau menjalankan tugas terkait fungsi sekolah; (2) Hitung angka kredit guru terhadap kinerja apa telah dilakukan pada tahun tersebut.

Berdasarkan pandangan di atas, penilaian terhadap kinerja guru dapat dijadikan sebagai acuan untuk melihat kelebihan dan kekurangan seseorang dalam upaya meningkatkan kualitas kinerjanya. Hal penting dalam kinerja guru: 1) Menyiapkan dan merencanakan pembelajaran; 2) Memiliki penguasaan yang baik terhadap materi; 3) Menguasai strategi mengajar; 4) Memberikan tugas pada siswa; 5) Baik dalam manajemen ruang kelas yang efektif; dan 6) Melakukan evaluasi dan penilaian (Jan B. Orphiano, 2023:521).

Jadi, dapat disintesaikan bahwa penilaian indikator kinerja guru sebagai berikut: 1) Perencanaan pembelajaran; 2) Pelaksanaan pembelajaran; dan 3) Evaluasi pembelajaran.

## **2. Kompetensi Pedagogik**

### **a. Kompetensi**

Kompetensi adalah keterampilan atau keahlian yang ada pada seseorang. Kompetensi merupakan segala bentuk kemampuan mental maupun fisik dalam praktik pembelajaran. Seseorang disebut berkompeten apabila memiliki etos kerja dalam bidang tertentu sesuai dengan tuntutan kerja yang dijalannya (Protsenko, 2022:116).

Kompetensi yang dimiliki guru adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hermoso & Brobo, 2023:34). Kompetensi merujuk pada kinerja yang berhasil mencapai tujuan dengan baik dan memenuhi kondisi yang diinginkan, kompetensi adalah kualifikasi atau karakteristik yang dimiliki oleh seseorang yang menjadi indikator atau standar dalam mencapai hasil yang diharapkan (Madjid, 2016:20).

Jadi kompetensi adalah kapasitas atau keahlian yang dimiliki seseorang untuk mengeksekusi berbagai tugas agar mencapai tujuan yang diinginkan. Seseorang yang mampu melakukan sesuatu berdasarkan keinginannya haruslah didukung juga dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya.

## **b. Kompetensi Guru**

Guru berperan sangat signifikan dalam dunia pendidikan dan berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Sekolah adalah tempat di mana guru dapat menjalankan tugasnya sebagai pengajar, pengasuh, dan administrator pendidikan. Untuk memastikan semua kegiatan dapat berjalan sesuai rencana, perlu adanya kegiatan administrasi pendidikan yang komprehensif. Kompetensi pedagogik merupakan bagian dari kompetensi yang memiliki peran krusial dalam profesi seorang guru (Purwandari, 2013:53).

Kompetensi pedagogik merupakan keterampilan menguasai proses pembelajaran oleh seorang guru dengan tujuan mencapai kinerja yang lebih efektif (Ročāne & Samuseviča, 2023:652). Pentingnya kompetensi guru di antaranya yaitu: sebagai syarat dalam proses seleksi penerimaan guru, sebagai bagian dari program pembinaan guru, untuk menyusun kurikulum yang efektif, serta untuk memonitor prestasi murid. kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional merupakan kompetensi yang harus dimiliki guru (Hermoso & Brobo, 2023:33)

Jadi disimpulkan bahwa berbagai keterampilan guru terutamanya keahlian dasar yang dijadikan standar dasar kualitas guru adalah keterampilan pedagogik.

### c. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan keahlian guru untuk memberikan pembelajaran kepada anak didik. Guru harus mempunyai pemahaman yang baik tentang anak didik sebelum merancang pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi anak didik (Balqis et al., 2014:33).

Pedagogik mengandung pengertian ilmu pendidikan. Teori ini mengungkapkan bahwa pendidikan haruslah dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah pendidikan yang telah ditetapkan. Jadi, kompetensi pedagogik dapat membantu peserta didik menjadi pribadi yang mandiri (Rifma, 2016:10).

Pendidikan merupakan pembelajaran dalam mendidik karakter murid. Berikut kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru:

#### 1) Memahami karakteristik murid

Guru memahami karakteristik murid melalui cara mengelompokkan siswa berdasarkan ciri-ciri khusus mereka di dalam kelas. Mereka juga aktif melibatkan semua peserta didik dalam proses pembelajaran, tanpa membedakan kelompok berdasarkan prestasi belajar. Selain itu, guru menciptakan kondisi pembelajaran yang sesuai dengan situasi di dalam kelas pada saat itu. Mereka memberikan kebebasan kepada siswa yang ingin mengembangkan potensi mereka, dan motivasi kepada siswa bila menghadapi kesulitan, selalu memperhatikan kondisi

dan kebutuhan anak didik mereka agar tidak terjadi intimidasi atau perlakuan diskriminatif.

## 2) Menguasai prinsip-prinsip teori pembelajaran

Guru menguasai prinsip-prinsip teori pembelajaran dengan menghadirkan beragam kesempatan bagi murid untuk memahami materi. Ini memungkinkan variasi dalam kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh. Selain itu, guru melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa setelah pembelajaran. Guru juga berperan dalam memotivasi siswa untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dalam merencanakan pembelajaran, perhatian harus diberikan pada pencapaian tujuan dan respon murid sehingga pemahaman murid akan materi pembelajaran dapat terukur serta ditingkatkan.

## 3) Mengembangkan kurikulum

Guru membuat silabus sesuai kurikulum, menyusun RPP sesuai silabus Pembelajaran berpedoman pada tujuan pembelajaran. Dalam memilih materi pembelajaran, guru perlu memperhatikan beberapa aspek berikut ini, yaitu: kesesuaian tujuan pembelajaran, aktualitas dan kecocokan dengan usia serta tingkat pemahaman peserta didik, kelayakan untuk diimplementasikan dalam kelas, serta relevansi.

## 4) Pembelajaran efektif dan mendidik

Pembelajaran harus sesuai rancangan pembelajaran yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran haruslah

bervariasi dengan tujuan agar tingkat kemampuan siswa tetap bertahan. Pengelolaan kelas haruslah seefektif mungkin agar semua siswa produktif dalam pembelajaran seperti menggunakan berbagai fasilitas pembelajaran guna untuk memotivasi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran harus dijalankan secara terstruktur dan sistematis, memanfaatkan fasilitas dan media komunikasi agar bisa motivasi belajar dalam mewujudkan target tujuan pembelajaran.

#### 5) Meningkatkan kemampuan serta bakat peserta didik

Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan gaya belajar setiap individu. Guru membuat serta menjalankan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kreativitas maupun kemampuan berpikir kritis, memberi perhatian pada setiap individu dalam proses pembelajaran untuk membantu mereka aktif. Mengenali potensi, minat, dan kekurangan peserta didik dalam belajar serta memberikan peluang belajar yang sesuai gaya belajar setiap individu dengan terus fokus pada interaksi serta mendorong peserta didik mengerti informasi yang diberikan.

#### 6) Interaksi

Guru berinteraksi melalui diskusi dalam pembelajaran bertujuan mengetahui pemahaman materi pembelajaran yang telah disampaikan. Melalui tanya jawab yang dilakukan di dalam kelas merupakan wadah dalam menyampaikan pembelajaran bagi siswa, dalam hal ini tanggapan yang diberikan oleh guru tidak boleh menjatuhkan semangat siswa.

Semua pertanyaan yang ditanggapi oleh guru harus sesuai tujuan pembelajaran demikian juga penyajian pembelajaran harus dilakukan dengan mendorong kerjasama antara para didik. Guru memperhatikan dan mendengarkan jawaban peserta didik yang benar ataupun tidak benar untuk melihat tingkat pemahaman peserta didik dan merespon secara komprehensif dan relevan terhadap pertanyaan peserta didik dengan memberikan perhatian penuh.

#### 7) Penilaian dan evaluasi

Penilaian harus relevan sesuai target pembelajaran yang ditetapkan, sesuai dengan format yang ada di sekolah. Analisis hasil penilaian guru terhadap hasil belajar siswa dikelompokkan berdasarkan kesulitan yang dialami siswa. Menerima masukan untuk meningkatkan pembelajaran dan merefleksikan hasilnya menggunakan evaluasi penilaian untuk merancang pembelajaran selanjutnya (Rifma, 2016:62).

### 3. Mindfulness

*Mindfulness* adalah kemampuan untuk memahami secara penuh situasi yang dihadapi saat ini. Ini melibatkan kemampuan untuk menjaga keseimbangan pikiran dalam situasi yang menekan atau memicu penderitaan. Prinsip dasar dari *mindfulness* adalah mengamati segala sesuatu seperti apa adanya, tanpa memberikan penilaian berlebihan atau mengurangi nilai suatu hal (Kabat-Zinn, 2015:16). Selalu waspada seperti yang terdapat dalam *Satipaṭṭhāna Sutta* sebagai

berikut: “Perhatikanlah dengan teliti setiap aktivitas, misalnya maju atau mundur, melihat, membungkuk atau mengulurkan tubuh, mengenakan atau membawa jubah, serta mengoperasikan mangkuk. Sertakan juga kesadaran saat makan, minum, mengunyah makanan, dan mencicipinya. Tetap sadar saat buang air besar atau kecil, serta dalam kegiatan berjalan, berdiri, duduk, tidur, terjaga, berbicara, atau bahkan ketika dalam keadaan diam” (*M.I.57*).

*Mindfulness* merupakan kemampuan secara jelas menyadari pengalaman yang sedang dialami dan mempertahankan sikap seimbang dalam menghadapinya, sehingga tidak terjebak pada aspek-aspek yang tidak disukai dalam diri atau kehidupannya. *Mindfulness* mengajarkan untuk memiliki perspektif objektif pada pengalaman yang sedang dialami (Poli et al., 2022:12).

Empat bentuk perhatian yang benar (*samma-sati*) dalam (*Satipaṭṭhāna Sutta*) :

(1) *Kayanupassana satipaṭṭhāna*, yaitu perenungan terhadap tubuh, seperti memperhatikan napas (*anapanassati*) dimana perhatian ditujukan pada nafas saat keluar dan masuk; (2) *Vedananupassana satipaṭṭhāna*, yaitu perenungan pada perasaan, seperti memperhatikan perasaan yang menyenangkan atau tidak menyenangkan; (3) *Cittanupassana satipaṭṭhāna*, yaitu perenungan pada kesadaran, seperti mengamati kemunculan kesadaran yang disertai oleh dorongan, kemarahan, atau ketidakpuasan.; (4) *Dhammanupassana satipaṭṭhāna*, yaitu perenungan obyek - obyek pikiran, seperti kehendak timbul (*M.I. 55-6*).

Banyak orang merasa tidak senang dengan penampilannya ketika melihat diri sendiri di cermin. Begitu pula ketika hidupnya berjalan tidak sesuai harapan,

banyak orang cenderung langsung mencari solusi tanpa mengakui atau menghibur diri dari kesulitan yang dihadapi. Komponen dari *mindfulness* adalah kemampuan individu untuk menerima pikiran, perasaan, dan kondisi saat ini dengan tanpa menekan, menyangkal atau menghakimi (Burmansah et al., 2020:51).

Sang Buddha menyatakan bahwa fokus pikiran adalah konsentrasi, sementara keempat pijakan perhatian atau satipatthana adalah fondasi untuk mencapai konsentrasi. Keempat usaha yang benar adalah persiapan untuk mencapai konsentrasi, sementara pengulangan, pengembangan, dan pelatihan atas kondisi yang sama adalah cara untuk mengembangkan konsentrasi (*D.II.291*).

*Mindfulness* dapat memberi bukti bahwa pendekatan kondisional memiliki kepentingan yang signifikan dalam mengajarkan keterampilan dan fakta. Hal ini Ada peluang untuk meragukan dan menyadari bahwa tiap situasi membutuhkan pendekatan dan solusi yang unik. Dengan ini, seseorang akan dapat menemukan alternatif jawaban yang lebih terbuka dari berbagai perspektif. Menurut Ellen (Lange, 2008:4), pendekatan *Mindfulness* memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut : 1) Membuat kategori-kategori baru yang terus berkembang; 2) Menerima informasi baru dengan terbuka; dan 3) Kesadaran emplitis terhadap keberadaan lebih dari satu sudut pandang.

Pembelajaran *mindfulness* muncul karena ketidaktertarikan siswa akan pembelajaran konvensional. Jadi, dengan adanya pendekatan yang memacu keinginan belajar siswa dengan cara *mindfulness*. Maka pendekatan *mindfulness*

tepat diterapkan dalam proses pembelajaran yang diadakan di setiap sekolah (Ročāne & Samuseviča, 2023:644).

## **B. Kerangka Teoretis**

Berikut beberapa penelitian terdahulu terkait relevan terhadap penelitian yang diteliti penelitian ini:

1. (Juwita, 2016) *Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 03 Mukomuko*. Penelitian sama membahas tentang kinerja guru. Penelitian ini menginvestigasi dampak budaya organisasi, komitmen guru, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. Fokus dari penelitian ini menguji apakah budaya organisasi memengaruhi kinerja guru, apakah komitmen guru memengaruhi kinerja guru, apakah motivasi kerja memengaruhi kinerja guru.
2. (Sujyanto, 2018) *Pengaruh Integritas dan Loyalitas Pegawai Terhadap Kebijakan Pimpinan dan Dampaknya Terhadap Kinerja di Lingkungan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Batu*. Hasil penelitiannya menyebutkan kepercayaan memiliki hubungan dalam meningkatkan kinerja.
3. (Rachmawati & Widyasari, 2021) dengan penelitian yang berjudul “*Mindfulness dan Implikasinya dalam Penetapan Tujuan pada Mahasiswa Program Sarjana*”. Hasil membuktikan dampak positif bagi mahasiswa untuk meningkatkan kesuksesan mereka dalam menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi.

### C. Kerangka Berpikir

Sugiyono (Sugiyono, 2019) menjelaskan bahwa Kerangka berpikir adalah suatu konseptualisasi yang mengilustrasikan keterkaitan antara teori dan elemen-elemen yang dianggap signifikan dalam suatu permasalahan. Kerangka berpikir digunakan untuk mengklarifikasi hubungan variabel-variabel diteliti, seperti hubungan variabel independen dan dependen.

Variabel penelitian adalah berkesadaran penuh (*mindfulness*) (X1), kompetensi pedagogik (X2) sebagai independen, kinerja guru SMB Maitreya se-Provinsi Riau (Y) sebagai variabel dependen atau yang dipengaruhi. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh berkesadaran penuh (*mindfulness*) pada kinerja guru SMB Maitreya se-Provinsi Riau; pengaruh kompetensi pedagogik pada kinerja guru SMB Maitreya se-Provinsi Riau; dan pengaruh secara bersama-sama antara berkesadaran penuh (*mindfulness*) dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru SMB Maitreya se-Provinsi Riau.

### D. Hipotesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh *mindfulness* terhadap kinerja guru SMB Maitreya se-Provinsi Riau.
2. Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru SMB Maitreya se-Provinsi Riau.

3. Terdapat pengaruh *mindfulness* dan kompetensi pedagogik secara bersamaan dengan kinerja guru SMB Maitreya se-Provinsi Riau.